



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI SI PGSD



Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Telp. (0721) 704624
Kampus A Jalan Panglima Polim No. 40 Kcc. Segalamider Tanjung Karang Barat Bandar Lampung
Kampus B Jalan Budi Utomo Margorejo No. 4 Bd 25 Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Telp (0725) 46673

TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹

Nama : Prayogi Ariyono
NPM : 1213053087
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.
Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan²*
Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan.....
Tanggal diserahkan : 3

Pengelola Jurnal,

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung, 13 Mei 2016
Yang menyerahkan dan yang membuat



Prayogi Ariyono
NPM 1213053087

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

¹ Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel
² Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)
³ Diisi oleh pengelola jurnal

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Oleh

PRAYOGI ARIYONO *)
SISWANTORO **)
SITI RACHMAH SOFIANI *)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi melalui model *cooperative learning* tipe *time token*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *time token* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *cooperative learning*, *time token*, hasil belajar, IPS.

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

APPLICATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF TIME TOKEN TO INCREASE STUDY RESULT OF SOCIAL EDUCATION

By

**PRAYOGI ARIYONO *)
SISWANTORO **)
SITI RACHMAH SOFIANI ***)**

The background of this research was the low results of social education in IV of elementary school 1 Purwodadi. The purpose of this research was to enhance student achievement of social lesson in IV class of elementary school 1 Purwodadi by implementing cooperative learning model time token type. Type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycle were planning, acting, observing, and reflecting. The data were obtained through non-test as well as test techniques using the observation sheet and questions test. The data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research showed that implementation of cooperative learning model time token type in learning social education lesson able to enhance student's learning result.

Keywords: cooperative learning, time token, result of study, social education.

Information:

- *) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No. 4 South Metro, Metro City)
- ***) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No. 4 South Metro, Metro City)
- ****) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No. 4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan diri individu, terutama bagi perkembangan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting harus diutamakan sebagai upaya untuk memajukan dan mengembangkan bangsa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berupaya melakukan inovasi pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah menyusun suatu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Umumnya jenjang sekolah dasar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penjelasan tentang KTSP dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diantaranya terdapat pada pasal 1 ayat 15 ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP pada kelas satu sampai tiga dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas empat sampai enam dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan rohani serta (i) muatan lokal. Berdasarkan muatan pelajaran yang disebutkan tersebut, IPS mampu berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Sapriya (2007: 13) menjelaskan tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi di mana konten mata pelajarannya digali berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains.. Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, kreativitas, tanggung jawab dan mengajarkan untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan mulai tanggal 7 Desember 2015 di kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi. Peneliti melihat pembelajaran di kelas IV masih kurang efektif. Terlihat banyak siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini diketahui ketika guru memberikan pertanyaan, hanya siswa tertentu yang menjawab. Siswa yang pintar dan berani lebih banyak aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa

yang lain cenderung pasif. Demikian pula dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifannya. Sebagian siswa masih malu, takut atau ragu untuk mengutarakan pendapat dan pertanyaan mereka.

Hal tersebut berimbas pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang masih rendah, yang dapat diketahui dari hasil dokumentasi *mid* semester ganjil di kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan tanggal 21 September 2015 seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data nilai hasil belajar IPS *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi TP. 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Siswa		Presentase	
					≥ 60 (Tuntas)	< 60 (Belum Tuntas)	Tuntas	Belum Tuntas
1	IV	18	60	56,95	6	12	33,33%	66,67%

(Sumber: dokumentasi semester ganjil kelas IV)

Melihat fakta yang telah dipaparkan pada tabel tersebut diketahui bahwa bahwa nilai rata-rata kelas dalam mata pelajaran IPS yaitu sebesar 56,95 dan kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPS yaitu sebesar 60. Dari jumlah 18 siswa sebanyak 12 siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal di antaranya, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*). Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Guru belum maksimal dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran hanya terfokus sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan dapat memicu siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model *cooperative learning* tipe *time token*. Ibrahim (2005: 15) menjelaskan *time token* adalah suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam model *cooperative learning* dengan menggunakan kartu-kartu berbicara, *time token* dapat membantu membagikan peran serta lebih merata pada setiap siswa.

Alasan penggunaan model pembelajaran *time token* didasari dari pendapat Arends dalam Huda (2015: 239) yang mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *time token* merupakan salah satu contoh kecil pembelajaran

demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Siswa diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *cooperative learning tipe time token* dalam pembelajaran di dalam kelas siswa diajak untuk aktif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berani untuk mengemukakan pendapat. Sehingga dengan demikian pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Time Token* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (siklus). Siklus terdiri dari 4 tahap sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Kunandar (2009: 42) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Purwodadi terletak di Jl. Raya Metro Wates Km 5, desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1939. Bangunan di SD Negeri 1 Purwodadi terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 gudang, dan 2 kamar mandi. Pegawai yang dimiliki SD Negeri 1 Purwodadi sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 12 orang guru berstatus PNS dan 2 guru orang berstatus pegawai honorer. Pegawai tersebut terdiri dari 1 kepala sekolah, 9 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru Penjaskes, 1 guru komputer dan 1 penjaga perpustakaan. Latar belakang pendidikan guru di SD Negeri 1 Purwodadi mulai dari Diploma II (D2) dan Sarjana Strata Satu (S1). Siswa yang terdapat di SD

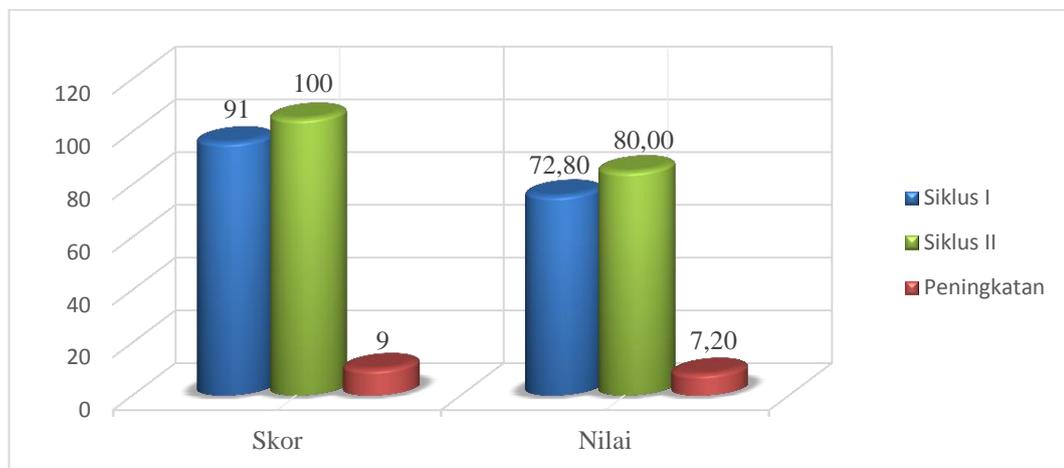
Negeri 1 Purwodadi pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 142 orang. Kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Guru kelas IV adalah Ibu Muryantini, S.Pd.SD.

Kegiatan penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan hari Selasa, 23 Februari 2016 pukul 10.20-11.30 WIB dan Rabu, 24 Februari 2016 pukul 07.30-08.40 WIB. Siklus II dilaksanakan hari Selasa, 1 Maret 2016 pukul 10.20-11.30 WIB dan Rabu, 2 Maret 2016 pukul 07.30-08.40 WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Skor	91	100	9
2	Nilai	72,80	80,00	7,20
3	Kategori	Baik	Sangat Baik	

Untuk memperjelas data tabel di atas, peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut.



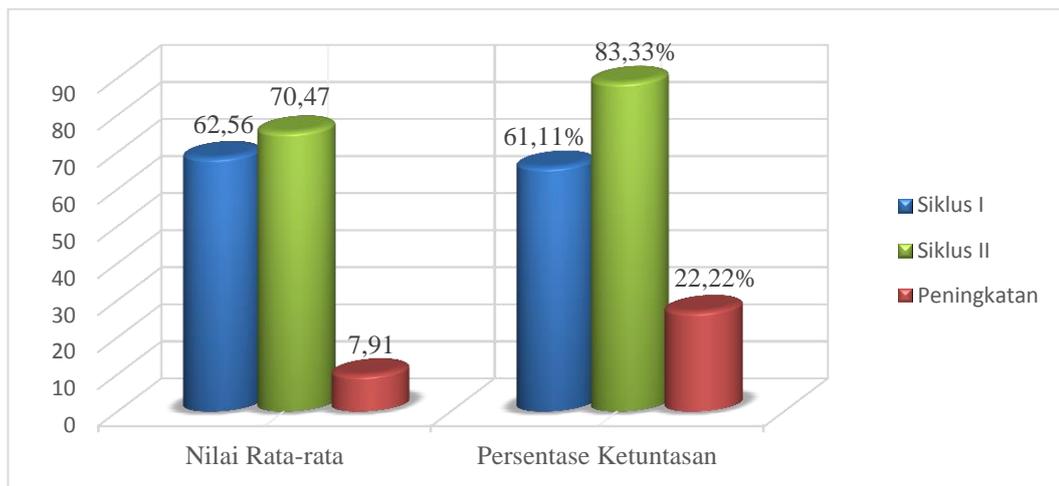
Gambar 1 Rekapitulasi kinerja guru

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 72,80 dengan kategori “Baik” dan meningkat pada siklus II menjadi 80,00 dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 7,20.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	62,56	70,47	7,91
2	Persentase	61,11%	83,33%	22,22%
3	Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi	

Untuk memperjelas data tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 2 Grafik peningkatan hasil belajar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) pada siklus I adalah 62,56 dengan persentase ketuntasan 61,11%. Secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori “Tinggi”. Pada siklus II hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) adalah sebesar 70,47 dengan persentase ketuntasan 83,33%. Secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 7,91 dan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22%.

SIMPULAN

Penerapan model *cooperative learning tipe time token* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut didapatkan dari penggabungan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 62,56 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,11% dan secara klasikal berada pada kategori “Tinggi”. Kemudian, pada siklus II hasil belajar siswa adalah sebesar 70,47 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33% dan secara klasikal berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7,91 dan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 22,22%.

SARAN

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga harus mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Guru diharapkan dapat terus melaksanakan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* ini pada mata pelajaran lain. Sekolah sebaiknya memantau dan lebih memberikan dukungan serta fasilitas bagi guru untuk dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran, demi mutu pendidikan yang lebih baik di sekolah. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa pada kelas yang lainnya. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan model *cooperativ learning* tipe *time token*. Diharapkan dengan penggunaan model ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang ke-SD-an.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Tim Penyusun. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.